

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Samsul Roman merupakan karya sastra yang mendapat tempat tersendiri di hati masyarakat. Salah satunya adalah roman Sitti Nurbaya yang sangat terkenal di dunia kesusastraan, baik pada saat terbitnya tahun 1922 hingga sekarang ini. Pada saat terbitnya, buku ini paling banyak dibaca oleh masyarakat. Pembaca roman Roman Sitti Nurbaya mendapat sambutan hangat dari masyarakat khususnya penggemar sastra. Pengarang dianggap berani mengupas kepincangan-kepincangan yang dilihat dan dialaminya dalam masyarakat bangsanya. Dari kalangan bangsanya sendiri, pengarang beroleh reaksi yang hebat karena sampai saat itu, adat yang masih dipertahankan mereka anggap sebagai sesuatu yang tak lekang oleh panas dan tak lapuk oleh hujan. Karena kehebatan itulah Sitti Nurbaya dianggap sebagai puncak hasil sastra pada masa itu, yaitu masa Balai Pustaka.

Roman Sitti Nurbaya karya Marah Rusli, begitu digemari masyarakat. Cerita Sitti Nurbaya dilukiskan seperti keadaan yang sungguh-sungguh ada dalam masyarakat. Cerita roman tersebut merupakan gambaran suatu segi masyarakat yang patut menjadi perhatian di zamannya itu, yaitu soal adat dan perkawinan.

Sitti Nurbaya adalah sebuah cerita yang ber-
langsung atau berlatar belakang masyarakat Minangkabau
sekitar tahun 1920-an. Cerita ini juga mengisahkan
cinta suci yaitu cinta antara Sitti Nurbaya dan
Samsulbahri. Cinta keduanya terbentur halangan dan
rintangan, bahkan berakhir dengan kematian yang sangat
tragis.

Marah Rusli dengan gaya penuturan yang khas
berhasil mengangkat situasi yang ada pada saat itu ke
dalam sebuah karya yang berbentuk roman. Pembaca
roman Sitti Nurbaya begitu terlena pada masalah-
masalah yang ditampilkan dalam roman tersebut, hal itu
disebabkan karena kepiawaian pengarangnya. Tokoh-tokoh
yang ada dalam cerita sepertinya benar-benar ada dalam
masyarakat nyata.

Seperti halnya Sitti Nurbaya, cerita Salah
Asuhan karya Abdul Muis juga sangat terkenal di
kalangan masyarakat, sehingga ada yang menyebutnya
puncak sastra kedua angkatan Balai Pustaka. Sebenarnya
roman ini lebih maju dibandingkan roman-roman sezaman-
nya. Masalah kawin paksa masih ada tetapi sudah tidak
menjadi sorotan utama. Yang dibicarakan adalah
persoalan pendidikan yaitu akibat lebih jauh dari
percampuran kebudayaan Eropa dan bangsa Indonesia
lewat pendidikan.

1. tema Dalam roman Salah Asuhan, pengarang mencoba membicarakan masalah perbedaan adat istiadat dan kebudayaan antara dua bangsa, yaitu Barat dan Timur (khususnya Minangkabau). Masalah diskriminasi manusia oleh faktor bangsa, dan ras dijadikan tema dalam Salah Asuhan. Masalah ini pulalah yang melahirkan konflik-konflik antara satu dengan yang lain. Pada akhir cerita Salah Asuhan, pengarang juga mematikan tokoh-tokoh utamanya.

Melihat kisah roman Sitti Nurbaya dan Salah Asuhan penulis sangat tertarik untuk membandingkannya. Dari hasil perbandingan itu, penulis ingin mengetahui persamaan dan perbedaan kedua cerita itu. Persamaan dan perbedaan yang ingin diketahui penulis adalah mengenai struktur cerita dan aspek sosiologisnya. Dari hasil analisis diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca dalam mengapresiasi sastra.

B. Pembatasan Masalah

Telaah perbandingan roman Sitti Nurbaya dan Salah Asuhan dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi intrinsik dan ekstrinsik. Segi intrinsik atau bisa disebut struktur cerita, meliputi unsur-unsur sebagai berikut :

1. adakah persamaan isi cerita antara roman Sitti Nurbaya dengan Salah Asuhan ?

1. tema;
2. alur/plot;
3. latar/perwatakan;
4. pusat pengisahan/point of view;
5. perwatakan/character;
6. gaya bahasa/style;
7. amanat.

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada unsur tema dan perwatakan atau penokohan.

Sedangkan segi ekstrinsik atau aspek sosiologisnya yang meliputi : latar belakang pengarangnya, situasi politik, ekonomi, pendidikan, sosial budayanya, penulis membatasi pada situasi sosial budaya.

D. Tujuan Penelitian

C. Rumusan Masalah

Dalam membandingkan roman Sitti Nurbaya dan Salah Asuhan, penulis memfokuskan pada segi struktur dan aspek sosiologisnya dengan melihat persamaan dan perbedaannya. Jadi, yang menjadi masalah pokok adalah : apakah persamaan dan perbedaan roman Sitti Nurbaya dan Salah Asuhan dilihat dari segi struktur dan aspek sosiologis ?

Masalah pokok tersebut adapat dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Adakah persamaan isi cerita antara roman Sitti Nurbaya dengan Salah Asuhan ?

2. Adakah perbedaan isi cerita antara roman Sitti Nurbaya dengan Salah Asuhan ?
3. Adakah persamaan penokohan dalam roman Sitti Nurbaya dengan Salah Asuhan ?
4. Adakah perbedaan penokohan dalam roman Sitti Nurbaya dengan Salah Asuhan ?
5. Bagaimana keadaan sosial budaya yang digambarkan dalam roman Sitti Nurbaya ?
6. Bagaimana keadaan sosial budaya yang digambarkan dalam roman Salah Asuhan ?
7. Adakah perbedaan keadaan sosial budaya dalam roman Sitti Nurbaya dan Salah Asuhan ?

E. Kemampuan Penelitian

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan roman Sitti Nurbaya dan Salah Asuhan. Persamaan dan perbedaan yang akan diketahui meliputi segi struktur cerita yang terdiri dari tema dan penokohan serta aspek sosiologisnya yang terbatas pada keadaan sosial budaya. Jadi tujuan akhir dari penelitian ini adalah :

1. memberikan gambaran tentang persamaan isi cerita roman Sitti Nurbaya dengan Salah Asuhan;
2. memberikan gambaran tentang perbedaan isi cerita roman Sitti Nurbaya dengan Salah Asuhan;

3. memberikan gambaran tentang persamaan penokohan dalam roman Sitti Nurbaya dengan Salah Asuhan;
4. memberikan gambaran tentang perbedaan penokohan dalam roman Sitti Nurbaya dengan Salah Asuhan;
5. memberikan gambaran tentang keadaan sosial budaya dalam roman Sitti Nurbaya;
6. memberikan gambaran tentang keadaan sosial budaya dalam roman Salah Asuhan;
7. memberikan gambaran tentang perbedaan keadaan sosial budaya dalam roman Sitti Nurbaya dengan Salah Asuhan;

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini penting dilaksanakan agar dapat memberikan masukan bagi pengajaran sastra di sekolah. Yaitu dalam pengajaran apresiasi sastra, terutama dalam mengapresiasi roman Sitti Nurbaya dan Salah Asuhan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh bagi guru untuk mengajak siswa-siswinya membahas aspek kesusastraan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan kepada pembaca terutama peminat sastra tentang keberadaan kedua roman tersebut.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, penulis memberikan penjelasan makna perbandingan. Dengan demikian, penjelasan ini dapat memberikan gambaran secara jelas tentang judul penelitian ini.

Perbandingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan "membandingkan adalah memadukan atau menyamakan dua benda untuk mengetahui persamaan atau selisihnya" (1988:75). Secara lebih lanjut dikatakan bahwa perbandingan antara dua sastra atau lebih termasuk dalam bidang sastra bandingan. Sastra bandingan adalah "studi bandingan secara sistematis dari dua negara atau lebih" (Hutomo,1993:12).

Penelitian ini termasuk penelitian sastra bandingan bidang afinitas. Bidang afinitas dalam sastra bandingan adalah keterikatan unsur - unsur intrinsik karya sastra, misalnya : tema, alur, perwatakan, latar, gaya bahasa, dan lain-lain yang dijadikan bahan penulisan karya sastra. Jadi, dalam penelitian ini penulis akan membahas atau meneliti persamaan dan perbedaan roman Sitti Nurbaya dan Salah Asuhan yang terbatas pada segi struktur dan aspek sosiologisnya.